BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musculoskeletal Disorder (MSDs) merupakan salah satu masalah kesehatan kerja paling dominan di dunia yang mempengaruhi produktivitas, kenyamanan, dan kesejahteraan pekerja. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022), gangguan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) meliputi berbagai kondisi seperti neck pain (nyeri leher), low back pain (nyeri punggung bawah), tendinitis, dan carpal tunnel syndrome. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) sering muncul akibat posisi kerja yang tidak ergonomis, gerakan berulang dan tekanan statis pada jaringan otot yang berlangsung lama.

Secara global, beban MSDs tergolong sangat tinggi. Data *Global Burden of Disease* (GDB) Study 2019 menunjukan bahwa sekitar 1,71 miliar orang diseluruh dunia hidup dengan kondisi muculoskeletal. Nyeri punggung bawah merupakan kontributor utama dengan 570 juta kasus, diikuti patah tulang dengan 440 juta orang di seluruh dunia, *osteoartritis* (528 juta orang), nyeri leher (222 juta orang), amputasi (180 juta orang), *artritis reumatoid* (18 juta orang), asam urat (54 juta orang), dan kondisi muskuloskeletal lainnya (453 juta orang; 38 juta tahun) (*World Health Organization*, 2022).

Dalam konteks pekerjaan modern, berbagai studi internasional menunjukkan bahwa staf manajemen dan pekerja kantoran adalah kelompok yang paling rentan terhadap keluhan MSDs.

Karena aktivitas kerja yang statis, duduk dalam waktu lama, dan penggunaan komputer dan perangkat elektronik berjam-jam setiap hari (Demissie et al., 2024). Hal ini sesuai dengan tinjauan sistematis oleh Greggi et al., (2024) dalam jurnal berjudul *Work-Related Musculoskeletal Disorders: A Systematic Review and Meta-Analysis* menyebutkan bahwa dari hasil meta analisis menunjukan bahwa lebih dari 60 % pekerja kantoran di dunia pernah mengalami setidaknya satu gejala MSDs dalam 12 bulan terakhir. Selain itu, penelitian *Factors associated with reduced risk of Musculoskeletal Disorders among office workers: A cross-sectional study 2017 to 2020* yang menegaskan bahwa pekerja yang duduk dengan durasi lebih dari empat jam perhari memiliki risiko lebih tinggi dua kali lipat terkena gangguan MSDs dibanding dengan mereka yang memiliki pola kerja lebih aktif (Putsa et al., 2022).

Gambaran global tersebut memperlihatkan bahwa MSDs menjadi isu kesehatan kerja yang meluas dan relevan pada pekerjaan. Fenomena ini juga memiliki implikasi langsung bagi negara berkembang seperti Indonesia, yang saat ini mengalami peningkatan jumlah pekerja dengan pola kerja statis dan aktivitas yang cenderung repetitif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan melalui meta analisis kepada 21 artikel di Indonesia menunjukan bahwa postur kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap ganguan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs), dengan nilai effect size sebesar 0,418 ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa posisi tubuh yang tidak ergonomis saat bekerja merupakan salah satu faktor utama penyebab timbulnya keluhan otot dan sendi pada pekerja kantoran (Ilmidin et al., 2024).

Selain faktor postur kerja, beberapa penelitian nasional juga menunjukkan peran masa kerja dan status gizi dalam meningkatkan risiko MSDs. Penelitian Agustin et al.,(2023) terhadap staf administrasi di Jakarta Selatan mencatat bahwa 88% responden mengalami nyeri punggung bawah, dan terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dengan keluhan tersebut. Sementara itu, studi cross-sectional pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Taif, Arab Saudi melaporkan bahwa sebanyak 78,23% responden mengalami *work-related tabel*(WMSDs), dengan indeks massa tubuh (IMT) berlebih sebagai salah satu prediktor utama kejadian WMSDs (Abdel-aziem et al., 2025).

Dalam sistem manajemen rumah sakit, staf administrasi dan manajemen memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan. Namun, peran ini membutuhkan fokus kerja yang tinggi dengan aktivitas utama di depan komputer selama 6 sampai 8 jam sehari, sehingga meningkatkan risiko terjadinya postur statis berkepanjangan dan minim aktivitas fisik. Kondisi ini menjadikan mereka rentan terhadap keluhan MSDs, serupa dengan pekerja administrasi di sektor lainnya (Mohammadipour et al., 2018).

Berdasarkan latar permasalahan tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan pada tahun 2025 terhadap staf manajemen di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Mohamad Soewandhie adalah rumah sakit milik Pemerintah Kota Surabaya. RSUD ini merupakan rumah sakit kelas B dan telah terakreditasi secara nasional sebagai fasilitas layanan kesehatan yang melayani masyarakat umum. Selain itu, merupakan salah satu rumah sakit daerah dengan aktivitas administrasi yang

tinggi, sehingga staf manajemen menjalankan pekerjaan yang didominasi oleh posisi duduk dan penggunaan komputer dalam durasi yang relatif lama. Namun belum terdapat kajian ergonomi yang secara khusus menggambarkan kondisi kerja pada unit manajemen rumah sakit tersebut.

Studi pendahuluan dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas kerja, wawancara awal dengan beberapa staf manajemen, serta penilaian postur kerja menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA) dan pengisian kuesioner Nordic Body Map (NBM) pada 10 responden. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 dari 10 responden (80%) memperoleh skor RULA 4 yang mengindikasikan perlunya investigasi lebih lanjut dan perubahan pada postur kerja. Selain itu, sebanyak 9 dari 10 responden (90%) melaporkan keluhan pada beberapa bagian tubuh, antara lain leher, bahu, pergelangan tangan, pinggang, dan punggung. Berdasarkan hasil pengukuran IMT, diketahui bahwa 2 responden (20%) memiliki status gizi berat badan kurang, 3 responden (30%) memiliki status gizi normal, 2 responden (20%) memiliki berat badan berlebih, dan 3 responden (30%) termasuk dalam kategori obesitas l.

Temuan tersebut menunjukkan adanya potensi masalah ergonomi serta variasi status gizi pada staf manajemen yang diduga berperan terhadap timbulnya keluhan muskuloskeletal, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan postur kerja, masa kerja, dan status gizi dengan keluhan muskuloskeletal pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya. Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa beberapa responden menambahkan penyangga pada kursi kerja karena

kurangnya dukungan pada bagian punggung, serta tidak tersedianya pijakan kaki pada sebagian meja kerja, sehingga posisi tubuh saat bekerja belum sepenuhnya tertopang secara optimal.

Hasil keluhan tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi kerja staf manajemen yang berkaitan dengan aktivitas kerja statis dan fasilitas kerja yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip ergonomi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara postur kerja, masa kerja, dan status gizi yang diukur melalui Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada staf manajemen rumah sakit masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara postur kerja, masa kerja, dan status gizi (IMT) dengan keluhan MSDs pada staf manajemen di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya 2025.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara postur kerja, masa kerja dan status gizi (Indeks Masa Tubuh) dengan Keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara postur kerja, masa kerja dan status gizi (Indeks Masa Tubuh/IMT) terhadap keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi postur kerja staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya menggunakan metode *Rapid Upper Limb Assessment* (RULA).

b. Mengidentifikasi masa kerja staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya.

c. Mengidentifikasi status gizi staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT).

d. Mengidentifikasi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya menggunakan *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire* (CMDQ).

e. Menganalisis hubungan postur kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya.

f. Menganalisis hubungan masa kerja dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya.

g. Menganalisis hubungan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya.Menganalisis hubungan postur kerja, masa kerja dan status

gizi dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas hubungan antara postur kerja, masa kerja dan status gizi dengan keluhan *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) pada staf manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode kuantitatif desain *cross sectional* dan pengambilan data menggunakan observasi dan kuisioner. Fokus penelitian terbatas pada tiga variabel utama dan tidak membahas faktor lain di luar lingkup tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah literatur ilmu pengetahuan di bidang kesehatan kerja khususunya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja administrasi dan staf manajemen rumah sakit.

b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa yang berfokus pada aspek ergonomi kerja, masa kerja, dan status gizi terhadap keluhan MSDs.

c. Mendukung pengembangan teori ergonomi dan kesehatan kerja sebagai upaya pencegahan penyakit akibat kerja di sektor non-medis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal bagi manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie

mengenai kondisi postur kerja dan keluhan musculoskeletal pada staf manajemen, yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan evaluasi lingkungan kerja.

b. **Bagi Staf Manajemen Rumah Sakit :** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie mengenai kondisi kerja staf manajemen, khususnya terkait postur kerja dan keluhan musculoskeletal, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pengelolaan lingkungan kerja dan penerapan aspek ergonomi dalam program K3 rumah sakit.

c. **Bagi Instansi dan Praktisi K3 :** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi awal bagi instansi serta praktisi K3 dalam memahami faktor yang berkaitan dengan keluhan MSDs pada staf administrasi rumah sakit.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Demissie et al., (2024)	Work-Related *Musculoskeletal Disorders* and Associated Factors among Computer Users	Tinjauan sistematis	Postur kerja dan durasi penggunaan komputer berhubungan dengan keluhan MSDs, terutama pada leher dan bahu	Pada penelitian sebelumnya faktor yang dianalisis berfokus pada postur kerja dan durasi penggunaan komputer terhadap keluhan MSDs pada pekerja pengguna komputer. Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan faktor masa kerja dan status gizi (IMT), dengan subjek staf manajemen rumah sakit.
2	Greggi et al., (2024)	Work-Related Musculoskeletal Disorders: A Systematic	Meta-analisis	Faktor ergonomi dan aktivitas kerja statis	Pada penelitian sebelumnya analisis dilakukan melalui tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap berbagai penelitian terkait

		Review and Meta-Analysis		berkontribusi terhadap terjadinya MSDs	MSDs. Sedangkan penelitian ini dilakukan secara langsung pada responden dengan pengukuran postur kerja, masa kerja, dan status gizi (IMT).
3	Agustin et al., (2023)	Hubungan Postur Kerja dan Masa Kerja dengan Keluhan Low Back Pain	Kuantitatif (cross sectional)	Terdapat hubungan antara postur kerja dan masa kerja dengan keluhan low back pain	Pada penelitian sebelumnya variabel yang dianalisis hanya terbatas pada postur kerja dan masa kerja dengan fokus keluhan low back pain. Sedangkan penelitian ini mengkaji keluhan MSDs secara lebih luas serta menambahkan variabel status gizi (IMT).
4	Abdel-Aziem et al., (2025)	Work-Related *Musculoskeletal Disorders* among Healthcare Workers	Observasional kuantitatif	Keluhan MSDs ditemukan pada tenaga kesehatan dengan berbagai faktor risiko	Pada penelitian sebelumnya subjek penelitian adalah tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam pelayanan klinis. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada staf manajemen rumah sakit dengan aktivitas administratif.
5	Penelitian ini (2025):	Hubungan Postur Kerja, Masa Kerja, dan Status Gizi (IMT) dengan Keluhan MSDs pada Staf Manajemen RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya	Kuantitatif (cross sectional)	Menganalisis hubungan postur kerja, masa kerja, dan status gizi (IMT) dengan keluhan MSDs	Penelitian ini mengkaji secara simultan postur kerja, masa kerja, dan status gizi (IMT) terhadap keluhan MSDs pada staf manajemen rumah sakit.
6	Kusmindari, C. D. (2025)	Analisis Beban Kerja dengan Metode CMDQ, REBA, dan SNI 9011:2021 (Studi Kasus: Pegawai UMKM Kemplang Panggang)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional. Pengukuran beban kerja dan risiko ergonomi menggunakan CMDQ, REBA, dan SNI 9011:2021.	Penelitian menunjukkan adanya keluhan muskuloskeletal yang berkaitan dengan beban kerja dan postur kerja pada pekerja UMKM.	Pada penelitian sebelumnya faktor yang dianalisis berfokus pada beban kerja dan postur kerja menggunakan metode CMDQ, REBA, dan SNI 9011:2021 pada pekerja UMKM Kemplang Panggang tahun 2025. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis hubungan postur kerja, masa kerja, dan status gizi (IMT) dengan keluhan MSDs pada staf manajemen rumah sakit menggunakan instrumen RULA dan *Nordic Body Map* di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Kota Surabaya tahun 2025.(menulis metode)